

GAMBARAN FUNGSI, DUKUNGAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA REMAJA YANG BERPERILAKU AGRESIF DI SMP NEGERI KOTA MALANG

Dian Pitaloka Priasmoro¹, Edi Widjajanto², Lilik Supriati³.

¹ Staf Pengajar Prodi Keperawatan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang

^{2,3} Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Remaja adalah individu yang berusia antara 12-18 tahun. Remaja memiliki ciri pertumbuhan yang berbeda dan lebih signifikan dibandingkan dengan usia lainnya. Mereka memandang dunianya seperti apa yang mereka inginkan bukan seperti adanya. Sehingga mereka lebih cepat marah, cepat tersinggung dan kadang di manifestasikan dalam bentuk perilaku agresif. Perilaku ini muncul sebagai interaksi dari beberapa. Kondisi keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja. Terjadinya, perubahan fungsi, dukungan, dan lingkungan didalam keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi, dukungan, lingkungan didalam keluarga remaja yang berperilaku agresif. Metode dalam penelitian ini *deskriptif*. Jumlah sampel 31 responden diambil dengan *proportional stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan kuesioner fungsi *Family Assesment Device (FAD)*, dukungan *Model Friedman*, lingkungan *Family Environment System (FES)*, dan perilaku agresif *Aggression Questionnaire (AQ)*. Data yang didapat selanjutnya dilakukan analisis *univariat* yang disajikan dalam bentuk *mean, median, modus, standart deviasi, minimum, dan maksimum* dan data katagorik disajikan dalam bentuk *distribusi frekuensi* dan *prosentase*. Hasil penelitian menunjukkan *mean* skor fungsi keluarga 35,9 dalam kategori fungsional keluarga, dukungan keluarga 55,10 kategori dukungan sedang, lingkungan keluarga 69,19 kategori lingkungan terstruktur. Dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga pada remaja yang berperilaku agresif dalam kategori keluarga fungsional, dukungan keluarga dalam kategori sedang, dan lingkungan keluarga dalam kategori lingkungan terstruktur. Perilaku agresif remaja bisa jadi banyak dipengaruhi unsur di luar lingkungan keluarga seperti pergaulan dengan kelompok maupun lingkungan sekolah

Kata Kunci: *Fungsi Keluarga, Dukungan Keluarga, Lingkungan Keluarga, Remaja, , Perilaku Agresif*

DESCRIPTIONS OF FUNCTION, SUPPORT, AND FAMILY ENVIRONMENT TEENAGERS WHO BEHAVE AGGRESSIVELY IN STATE JUNIOR SCHOOL MALANG

Dian Pitaloka Priasmoro¹, Edi Widjajanto², Lilik Supriati³.

¹Lecturer in Nursing Prodi Poltekkes RS dr.Soepraoen Malang

^{2,3} Lecturer Faculty of Medicine, University of Brawijaya

ABSTRACT

Teen is individuals aged between 12-18 years. Teens have different growth characteristics and significantly more than the other age. They viewed his world as to what they want is not like it is. So they are quick to anger, quick to take offense and sometimes in the form of aggressive behavior manifested. This behavior emerged as the interaction of several. Family conditions is one of the factors that influence adolescent development .. The occurrence, change of function, support, and the environment in the family can affect family members. The purpose of this study is to describe the function, support, family environment teenagers who behave aggressively. Descriptive method in this research. Total sample of 31 respondents were taken by proportional stratified random sampling. Measuring instruments used questionnaire function Family Assessment Device (FAD), support Model Friedman, environment Family Environment System (FES), and aggressive behavior Aggression Questionnaire (AQ). The collected data is then performed univariate analysis presented in the form of mean, median, mode, standard deviation, minimum, and maximum and katagorik the data presented in the form of frequency distribution and percentage. The results showed a mean score of 35.9 family function in the category of functional family, family support support category was 55.10, 69.19 family environment structured environment category. It can be concluded that a family function in adolescents who behave aggressively in the category of the functional family, family support in the medium category, and family environment in a structured environment category. Adolescent aggressive behavior can be influenced so many elements outside the family such as associating with environmental groups and schools.

Keywords: Function Family, Family Support, Family Environment, Youth, Aggressive Behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu tahapan perkembangan individu yang berusia antara (12-18) tahun (Ballard, Kennedy, & O'Brien, 2014). Remaja memiliki ciri pertumbuhan yang berbeda dan lebih signifikan dibandingkan dengan usia lainnya. Mereka memandang dunianya seperti apa yang mereka inginkan bukan seperti adanya. Sehingga mereka lebih cepat marah, cepat tersinggung dan kadang di manifestasikan dalam bentuk perilaku agresif (Dewi, Oktiawati, & Saputri, 2015).

Perilaku ini muncul sebagai interaksi dari beberapa faktor seperti individu, keluarga, sosiokultural, dan paparan kekerasan sebelumnya (Caicedo & Jones, 2014). Berbagai macam perilaku menyimpang seperti perilaku agresif (Williford, et al, 2011) pada anak dan remaja seperti dapat berkembang menjadi gejala positif skizotipal (Fagel, 2014).

Menurut survei yang dilakukan Khalid, Ford, & Maughan pada tahun 1973-2004 dengan metode *Kohort* di *The child and adolescent department of the Mandsley Hospital* London dari 1.558 anak dan remaja yang memiliki masalah perilaku didapatkan 1.346 (86%) menunjukkan perilaku agresif menetap, 173 (11%) menunjukkan gejala psikosis, dan 39 (3%) menunjukkan terjadinya bentuk gangguan perilaku yang lain pada masa dewasa (Khalid, Ford, & Maughan, 2012).

Perilaku agresif yang menetap pada atau dalam periode waktu tertentu dapat menjadi patologis (I Wahdan, et al, 2013). Intervensi positif harus diberikan kepada remaja sekaligus keluarga (Ballard, Kennedy, & O'Brien, 2014). Karena pengalaman kehidupan anak dimulai dari keluarga. Dalam proses ini orang tua merupakan bagian penting dari proses perkembangan anak (Caicedo & Jones, 2014).

Kondisi keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja. Karena sebagian besar remaja masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua atau keluarga (Dewi, Oktiawati, & Saputri, 2015). Adanya perubahan fungsi, dukungan, dan lingkungan didalam keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarga.

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 1 Pebruari 2016 di salah satu SMP Negeri Kota Malang dari hasil dokumentasi serta wawancara dengan guru BK didapatkan data pada bulan Januari 2016 tercatat 60 laporan konsultasi siswa kelas VII. Sebagian besar melakukan pelanggaran disiplin seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti pelajaran, tidak masuk sekolah lebih dari 2 hari tanpa keterangan, berkata kasar, menonton film porno, berkelahi, merokok, serta merusak fasilitas sekolah.

Berdasarkan data tersebut maka dipandang perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi fungsi, dukungan dan lingkungan keluarga remaja yang berperilaku agresif di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas VII di SMP N 17 Kota Malang yang tercatat melakukan pelanggaran di sekolah minimal 3 kali dalam 3 bulan terakhir dengan skor perilaku agresif minimal 64 (kategori perilaku agresif diatas rata-rata) sejumlah 34 orang. Menurut Riduwan (2010) apabila populasi diketahui maka sampel minimal diambil dengan rumus $n = N/N(d)^2 + 1$ Sampel diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling* dengan jumlah 31 responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner fungsi *Family Assesment Device (FAD)*, dukungan keluarga *Model Friedman*, lingkungan keluarga *Family*

Environment System(FES), dan perilaku agresif *Aggresssion Questionnare (AQ)*. Sebelum instrumendigunakan untuk mengambil data dilakukan uji validitas dengan *Product Momen Pearson Correlation* dan *reliabilitas Alpha Chronbach's*. Dan didapatkan hasil instrument *valid* dan *reliable*.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 17 Kota Malang pada bulan Mei-Juni 2016 dengan pengisian kuisisioner dan wawancara selama 45 menit. Data yang didapat selanjutnya dilakukan analisis *univariat* yang disajikan dalam bentuk *mean, median, modus, standart deviasi, minimum, dan maksimum* dan data katagorik disajikan dalam bentuk *distribusi frekuensi* dan *prosentase*.

HASIL PENELITIAN

Data gambaran umum responden disajikan dalam bentuk narasi yaitu berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 31 responden, rata-rata berumur 13 tahun. Berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (64,5%), memiliki 1 saudara kandung sebanyak 20 orang (64,5%). Anak pertama sebanyak 23 orang (74,2%), memiliki hubungan baik dengan orang tua sebanyak 23 orang (74,2%). Pendidikan ayah responden adalah SMA sebanyak 16 orang (51,6%), pekerjaan ayah responden sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 26 orang (83,9%). Pendidikan ibu responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 13 orang (41,9%), ibu responden tidak bekerja sebanyak 23 orang (74,2%). Penghasilan orang tua responden adalah rata-rata UMR sebanyak 15 orang (48,4%). Tinggal serumah dengan orang tua (ayah dan ibu) sebanyak 27 orang (87,1%), tidak tinggal serumah dengan orang tua karena bercerai sebanyak 3 orang (10%) Yang berkuasa dirumah adalah ayah sebanyak 23 orang (74,2%), pengendalian emosi remaja mudah emosi sebanyak 20 orang (64,5%), pernah terpapar kekerasan

sebelumnya sebanyak 30 Orang (96,8%), terpapar kekerasan di sekolah sebanyak 17 orang (54,8%), dan berperilaku agresif karena pengaruh teman sebanyak 21 orang (67,7%).

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Faktor Keluarga

Variabel	Me an	Medi an	Std. Deviati on	Min- Mak
Skor Fungsi Keluarga	35, 90	36,00	3.867	26- 47
Skor Dukungan Keluarga	55, 10	58,00	8.498	37- 76
Skor Lingkungan Keluarga	69, 19	73,00	7.622	62- 83

(Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 19,0 Juni 2016)

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 31 responden, *mean* skor fungsi keluarga adalah 35,90 kategori fungsional keluarga, *mean* skor dukungan keluarga adalah 55,10 kategori dukungan sedang, dan *mean* skor lingkungan keluarga adalah 69,19 kategori lingkungan *structuredness*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran fungsi keluarga, dukungan keluarga dan lingkungan keluarga remaja yang berperilaku agresif di SMP N Kota Malang.

Data Univariat

1. Fungsi Keluarga,

Dari tabel 1 pada variabel fungsi keluarga didapatkan rata-rata skor *mean* sebesar 35,90 dalam kategori fungsional keluarga. Pernyataan tersebut didukung dengan data umum penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan orang tua adalah SMA, bekerja, pendapatan orang tua rata-rata UMR. Temuan penelitian ini didukung

dengan pernyataan yang disampaikan oleh Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang dalam memotivasi untuk bersikap serta berperan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dukungan Keluarga

Sedangkan pada variabel dukungan keluarga didapatkan rata-rata skor *mean* sebesar 55,10 kategori dukungan keluarga sedang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua bekerja, pendidikan SMA dan memiliki pendapatan rata-rata UMR. Friedman (2010) menyatakan bahwa kelas sosial ekonomi orang tua mempengaruhi dukungan keluarga. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan lebih demokratis, afeksi dan keterlibatan orang tua juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas sosial ekonomi bawah.

Temuan penelitian ini diasumsikan bahwa fungsi keluarga tidak hanya tentang peran orang tua namun bagaimana kualitas peran orang tua. Pernyataan ini didukung oleh Stuart, Keliat, & Pasaribu (2016) yang menyebutkan bahwa pada dasarnya perilaku agresif yang dilakukan remaja disebabkan adanya manajemen keluarga yang tidak terorganisir, kurangnya pengawasan orang tua, paksaan dalam mengontrol remaja, serta rendahnya tingkat keterlibatan pada remaja.

Selain itu Moos&Moos dalam Stuart (2009) menyebutkan suatu fungsi keluarga dikatakan fungsional tidak hanya dari cara orang tua menjalankan fungsinya akan tetapi keberfungsian keluarga ditandai dengan karakteristik bagaimana kualitas komunikasi antar anggotanya, serta bagaimana antar anggotanya meluangkan waktu dan saling memberikan dukungan satu sama lain.

3. Lingkungan Keluarga

Dan berdasarkan variabel lingkungan keluarga didapatkan rata-rata

skor *mean* sebesar 69,19 kategori lingkungan keluarga *sucturedness*. Yaitu lingkungan keluarga yang menekankan adanya aturan-aturan keluarga atau disiplin, berorientasi pada tujuan didalam keluarga, keteraturan serta pencapaian prestasi oleh masing-masing anggota keluarganya (Saucier, Wilson, Warka, 2007).

Berdasarkan narasi gambaran umum respinden diketahui bahwa sebagian besar orang tua tinggal serumah, bekerja, pendidikan SMA dan memiliki pendapatan rata-rata UMR. Hasil penelitian ini diasumsikan bahwa orang tua dapat menyediakan lingkungan rumah yang mendukung untuk perkembangan remaja. Temuan penelitian ini didukung dengan pernyataan Gunarsa (2009) yang menyatakan bahwa dilingkungan keluarga atau dirumah peranan orang tua (ayah dan ibu) sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan disiplin pada anak. Yang dilakukan melalui pemberian contoh seperti kasih sayang orang tua, keteladanan, keharmonisan dan keutuhan dalam keluarga. Orang tua yang tinggal terpisah karena perceraian dapat meyebabkan ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga. Yang berdampak pada carapengasuhan kepada remaja seperti kurangnya kasih sayang, dan keteladanan (Gunarsa, 2009).

Sedangkan pada data sosiodemografi remaja bahwa sebagian besar remaja berusia 13 tahun (remaja awal), jenis kelamin laki-laki, dan mudah emosi, pernah mengalami paparan kekerasan, sering menjumpai paparan kekerasan disekolah, dan mencontoh perilaku agresif dari teman disekolah

Temuan hasil penelitian ini diasumsikan bahwa remaja yang sedang melalui fase perkembangan beresiko melakukan perilaku agresif dan mudah terpengaruh perilaku orang lain. Pernyataan ini didukung oleh Oktiawati & Saputri (2015) yang menyebutkan bahwa remaja akan mencapai beberapa tahap

salah satunya *egocentrisme*. Yaitu suatu kondisi dimana remaja yang awalnya memusatkan perhatian pada diri sendiri diganti dengan mengikuti orang lain atau kelompok. Sehingga perilaku kelompok menjadi dominan dalam mempengaruhi perilaku individu. Kemampuan remaja dalam fase perkembangan ini dicapai melalui serangkaian tugas perkembangan. Ketidaktercapaian dalam mencapai tugas ini dapat menyebabkan kebingungan peran. Yang berdampak pada rapuhnya kepribadian sehingga remaja mudah mengadaptasi perilaku negatif seperti perilaku agresif.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Implikasi hasil penelitian ini antara lain bagi orang tua untuk mempertahankan fungsi, dukungan dan lingkungan keluarga. Kepada sekolah sebagai masukan untuk melibatkan unsur orang tua juga dalam penanganan perilaku agresif. Bagi profesi meningkatkan upaya promotif mencegah terjadinya perilaku agresif khususnya pada kelompok khusus remaja.

KETERBATASAN PENELITIAN

Responden hanya dibatasi pada siswa yang tercatat melakukan pelanggaran di sekolah sehingga dimungkinkan lebih banyak lagi siswa yang melakukan perilaku agresif di luar lingkungan sekolah yang tidak bisa terjaring. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner sehingga dipengaruhi kejujuran responden pada waktu menjawab pertanyaan kuisioner.

KESIMPULAN

Fungsi keluarga pada remaja yang berperilaku agresif dalam kategori keluarga fungsional, dukungan keluarga pada remaja yang berperilaku agresif dalam kategori sedang, dan lingkungan keluarga pada remaja yang berperilaku agresif dalam kategori lingkungan terstruktur. Perilaku agresif remaja bisa jadi

banyak dipengaruhi unsur di luar lingkungan keluarga seperti pergaulan dengan kelompok maupun lingkungan sekolah.

SARAN

Bagi orang tua hendaknya selektif dalam memilih lingkungan pergaulan anak baik dalam kelompok maupun lingkungan sekolah. Serta membekali anak dengan hal-hal positif dimulai dari lingkungan keluarga sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballard, Karen A., Kennedy, Winifred Z., & O'Brien, Patricia G. (2014). Keperawatan kesehatan jiwa psikiatrik: teori & praktik. Jakarta : EGC.
- Caicedo, Beatriz, & Jones, Kelvin. (2014). The role of neighborhood, family and peer regarding Colombian adolescents social context and aggressive behaviour. *Revista de salud publica*, 16(2), 208-220.
- Calvete, Esther, & Orue, Izaskun. (2012). Social information processing as a mediator between cognitive schemas and aggressive behavior in adolescents. *Journal Abnorm child psychol*, 40, 105-117.
- Dewi, Rizki Cintya, Oktiawati, Anisa, & Saputri, Lintang Dewi. (2015). *Teori & Konsep tumbuh kembang bayi, toddler, anak dan usia remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- DeGenova, M.K. (2008). *Intimate relationship, marriage and families*. New York: Mc.Graw Hill.
- Fagel, Selene, Sonnevill, Leo de, Engeland, Herman van, & Swaab, Hanna. (2014). School-associated problem behavior in childhood and adolescence and development of adult schizotypal symptoms: a follow-up of a clinical cohort. *Journal Abnorm child psychol*, 42, 813-823.
- Fitzgerald-Yau, Natasha, & Viner, Russel

- Mark. (2014). A systematic review of effective interventions for reducing multiple health risk behaviors in adolescence. *American journal of public health, 105*(5), 19-41.
- Friedman, Marylin M. (2010). *Keperawatan keluarga teori dan praktik*. Edisi 3. Jakarta:EGC.
- Gunarsa, Singgih D.(2009). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- I.Wahdan, N., U-Nimr, Kotb, R., & Wahdan, A. (2013). Risk of aggression on criminal behaviour among adolescent living in Alexandria Governorate, Egypt. *Eastern meditemanean health journal, 20*(4), 265-272.
- Keliat, Budi Anna et al.(2013). *Keperawatan kesehatan jiwa komunitas:CMHN (Basic Course)*. Jakarta: EGC.
- _____.(2014).*Workshop keperawatan jiwa ke-8: draft standar asuhan keperawatan jiwa*. Depok:UI.
- Mazefsky, Carla A., & Farrell, Albert D. (2011). The role of witnessing violence, peer provocation, family support and parenting practice in the aggressive behaviour of rural adolescents. *Journal of child and family studies, 14*(1), 71-85.
- Notoadmodjo, S.(2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Shurbanovska, Orhideja. (2013). Parents and friends as factors of childs behavior at school: a comparison of multiple correlations. *International journal of cognitive research in science, engineering and education, 1*(1).
- Sijtsema, Jelle JuritEllis, Bruce J, Nederhof, Esther, Ormel, Johan, Oldehinkel, Albertine J., & Veenstra, Rene. (2013). Effects of family cohesion and heart rate reactivity on aggressive/rule-breaking behavior and prosocial behavior in adolescence:The Tracking Adolescents' Individual Lives Survey study. *Journal development and psychopathology, 25*, 699-712.
- Sijtsema, J.J, Oldehinkel, A.J, Veenstra, R., Verhulst, F.C, & Ormel, J. (2014). Effect of structural and dynamic family characteristics on the development of depressive and aggressive problems during adolescence.The Trail study. *Journal Eur adolesc psychiatry, 23*, 499-513.
- Stuart, Gail W., Keliat, Budi A., & Pasaribu, Jesika.(2013). *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart*. Edisi Indonesia(Buku 1). Singapura: Elsevier.
- _____.(2013). *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart*. Edisi Indonesia(Buku 2). Singapura: Elsevier.
- Stuart, G.W., Laraia.(2009). *Principles and practice of psychiatric nursing*.St.Louis: Mosby YearB.
- Videbeck, Sheila L.(2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*.Jakarta:EGC
- Williford, Anne Powell, Bank, Shandra Forrest, Bender, Kimberly A., Brisson, Daniel, & Jenson, Jeffrey M. (2011). Patterns of aggressive behavior to early and peer victimization from childhood to early adolescence:A latent class analysis. *Journl youth adolescence, 40*, 644-655.
- Yusuf, Syamsu.(2004). *PSikologi perkembangan anak dan remaja*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.